

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an sebagai kitab suci merupakan kumpulan wahyu/firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang berbahasa Arab. Al Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup sehari-hari bagi umat Islam. Dikarenakan Al Qur'an itu berbahasa Arab, maka untuk bisa membaca, menulis dan memahami maksudnya memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dan terus menerus.

Untuk pengenalannya, akan lebih baik apabila dimulai semenjak masa kanak-kanak, pertimbangannya adalah masa kanak-kanak mereka masih mudah menerima sesuatu yang disampaikan dan mudah mengingatnya. Namun tidak hanya dimasa kanak-kanak saja TPA dilaksanakan tapi ditingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas pun TPA dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan TPA tersebut.

Motivasi tersebut adalah karena Al Qur'an yang merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman, juga undang-undang bagi kehidupan manusia, yang semakin hari dianggap asing oleh sebagian umat Islam. Hal ini merupakan masalah yang sangat mendasar bagi umat Islam. Hal ini terbukti dengan prosentasi generasi muda yang tidak bisa membaca Al Qur'an menunjukkan grafik yang meningkat, apalagi

semakin asing terhadap Al Qur'an dan rumah tangga muslim nampak semakin sepi dari alunan ayat-ayat suci Al Qur'an.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas TQA (Ta'limul Qur'an Lilaulad) di SMK Muhammadiyah I Wonosari, maka kepala sekolah mempunyai tugas-tugas dan tanggungjawab yang besar. Kepala Sekolah tidak hanya sebagai seorang pemimpin dalam sebuah sekolah tetapi kepala sekolah merupakan kunci utama keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan sekolah. Ia adalah orang yang diberi tanggungjawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai masyarakat serta orangtua untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan professional dalam mewujudkannya melalui perencanaan, kepemimpinan, manajerial dan supervise pendidikan. Kepala sekolah juga dituntut untuk menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga harus dapat memotivasi guru dan karyawan agar melaksanakan tugas dengan profesional dan penuh tanggungjawab. Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program-programnya perlu didukung oleh kemampuan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan segenap sumber daya yang ada baik guru, karyawan, dan komite sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap sekolah. Dapat dilaksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan itu tergantung

pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Adapun fungsi-fungsi yang menjadi tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam mengoperasikan atau menjalankan pekerjaan-pekerjaan sekolahnya yaitu: 1) fungsi manajemen; 2) fungsi administrasi; 3) fungsi pengawasan atau supevisi; 4) fungsi pengajaran; 5) fungsi pelayanan khusus. Kelima fungsi diatas semuanya merupakan kegiatan yang pada akhirnya diarahkan untuk mencapai terselenggaranya proses pengajaran atau proses belajar mengajar sehingga tercapainya hasil belajar atau tujuan pendidikan yang baik.

Kepala sekolah mempunyai berbagai macam peran antara kepala sekolah sebagai administrator dan kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Kepala sekolah supervisor berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya dan hingga tujuan-tujuan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator pendidikan. Kepala sekolah juga berperan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di

Di SMK Muhammadiyah I Wonosari, kegiatan TPA menjadi kegiatan ekstra wajib yang harus diikuti oleh semua siswa kelas I, dari latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar kemampuan/peran kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas kegiatan TQA (Ta'limul Qur'an Lilaulad) di SMK Muhammadiyah I Wonosari. Selain itu penulis juga ingin mengetahui program-program apa saja yang direncanakan bahkan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah untuk memotivasi siswa-siswanya agar tertarik dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan TQA di SMK Muhammadiyah I Wonosari ini. Dan yang lebih penting lagi penulis juga ingin mengetahui serta meneliti bagaimana TQA dilaksanakan di SMK Muhammadiyah I Wonosari yang setiap tahunnya selalu diakhiri dengan wisuda santriwan-santriwatinya itu.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, penulis merumuskannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan TQA di SMK Muhammadiyah I Wonosari ?
2. Bagaimana peran Kepala Sekolah terhadap kegiatan Ta'limul Qur'an Lilaulad (TQA) di SMK Muhammadiyah I Wonosari?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan TQA di SMK

C. Tujuan dan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kegiatan TQA di SMK Muhammadiyah I Wonosari.
2. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah terhadap kegiatan TQA di SMK Muhammadiyah I Wonosari.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan TQA di SMK Muhammadiyah I Wonosari

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Dapat memberikan pemahaman dan manfaat/masukan bagi para pengelola kegiatan TPA di masyarakat umum maupun sekolah khususnya bagi SMK Muhammadiyah. I Wonosari, sebagai usaha dalam peningkatan kualitas TPA di sekolah.
2. Memberikan manfaat bagi para peneliti-peneliti di masa mendatang.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut Ambarsari Dewi Kusumarini dalam Skripsinya dengan judul "*Fungsi Supervisi Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru PAI Di SMU Muhammadiyah IV Yogyakarta*" mengemukakan pentingnya supervisi dalam peningkatan prestasi kerja para gru PAI di SMU Muhammadiyah IV Yogyakarta sehingga dalam skripsinya ia menyarankan agar para guru baik bidang studi maupun guru PAI selalu didampingi oleh supervisor atau kepala sekolah didalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pengajar dan pendidik

Jadi kepala sekolah sebagai supervisor harus selalu memantau para gurunya dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta proses administrasinya agar dalam proses belajar mengajar dan proses administrasi dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. (Ambarsari Dewi, 2004:67)

Warni Puji Wiyati dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Muhammadiyah Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul*" mengemukakan bahwa peranan kepala sekolah MTs Muhammadiyah Sodo sebagai administrator adalah mengatur dan menata administrasi sekolah diantaranya administrasi personalia, keuangan, sarana prasarana, kurikulum dan kesiswaan.. selain itu ditambah juga bahwa kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang tugasnya adalah menolong dan membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan arahan atau masukan kepada staf apabila melakukan kesalahan. (Warni Puji Wiyati, 2002:93-94)

Menurut Achmat Safari dengan penelitiannya yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Sekolah Yang Baik*" mengemukakan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan program-programnya perlu di dukung kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan segenap sumber daya yang ada baik guru, karyawan, komite, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian iklim sekolah akan benar-benar kondusif bagi

terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. (Achmad Safari, 2001:64)

Sedangkan menurut Bety Dwiirawati dalam skripsinya yang berjudul *"Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SDN Karangrejek II"* mengemukakan bahwa tugas supervisor adalah membantu para guru yang masih memiliki kekurangan dalam proses belajar mengajar. Disini tugas supervisor adalah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran serta kritik yang membangun untuk kedepannya agar lebih baik sehingga dapat melahirkan siswa-siswi yang mempunyai SDM yang baik dan bermutu. Serta kebijaksanaan dan pelaksanaan supervise turut memberikan peran dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, kondisi prestasi kerja guru Pendidikan Agama Islam setelah dilaksanakan supervise rata-rata sudah baik. Ini terbukti dengan adanya prestasi guru yaitu kedisiplinan, tugas tertulis yaitu pembuatan perangkat pengajaran, kesetiakawanan, dan kerjasama antara semua guru. (Bety Dwiirawati, 2006:69)

Dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan yang mendasar diantaranya perbedaan sumber penelitian dan tempat penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin mengemukakan tentang peran dan tanggungjawab kepala sekolah yang hubungannya dengan membina dan mengelola sekolah utamanya dalam kegiatan TPA yang bertujuan untuk menciptakan kader-kader yang fasih dalam baca dan tulis Al Quran serta untuk menciptakan perkembangan dan kemajuan sekolah yang

dipimpinnya sehingga tercipta sekolah yang berkualitas sehingga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teoritik

1. Peran Kepala Sekolah

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa, *(kamus lengkap Bahasa Indonesia TT difa publisher hal 641)*

Peran kepala sekolah dalam melaksanakan program-program di sekolah yang dikelolanya antara lain:

a. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator. (Dr. E. Mulyasa, 2005: 107)

Sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab melaksanakan fungsi-fungsi yang diterapkan kedalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipimpinnya antara lain: membuat perencanaan atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan pengkoordinasian dan pengarahan serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian, dalam hal ini termasuk didalamnya kegiatan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

Bidang-bidang yang tercakup dalam program kepala sekolah meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan sarana prasarana sekolah. Pengelolaan kepegawaian biasanya disebut manajemen dalam ilmu administrasi merupakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah yang sangat penting karena manajemen merupakan inti dari proses administrasi. Pengelolaan kepegawaian yang menjadi tugas kepala sekolah meliputi penerimaan, penempatan, dan pemberian tugas guru dan pegawai sekolah, baik bersifat material, jasmani dan rohani, dan peningkatan mutu professional serta pengembangan karier mereka.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. (Dr. E. Mulyasa, 2005: 107)

Agar kegiatan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut.

Kemampuan untuk mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran

penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan dan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan praktikum, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar mengajar peserta didik di perpustakaan.

Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orangtua peserta didik.

Kemampuan mengelola administrasi personalia diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan nonguru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan tehniisi.

Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keluar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan, pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.

Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan peserta didik pengembangan administrasi

keuangan yang bersumber dari pemerintah yakni uang yang harus dipertanggungjawabkan dan bantuan operasional, pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan seperti hibah atau block grant, dan pengembangan proposal untuk mencapai berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.

Dalam melaksanakan tugas-tugas diatas kepala sekolah harus pandai melakukan berbagai pendekatan baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional agar kinerja dan produktivitas sekolah dapat meningkat.

b. Kepala sekolah sebagai supervisor

Bidang supervise pendidikan berusaha memperbaiki cara guru mengajar, cara murid belajar meningkatkan mutu serta penggunaan pelajaran dan sebagainya, semua itu bertujuan untuk mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran. Usaha-usaha peningkatan mutu itu dilaksanakan dengan pengawasan dan bimbingan yang teratur, yang disebut supervise pendidikan.

Secara bahasa, supevisi berasal dari bahasa Inggris: "supervision" yang terdiri dari dua kata "super" dan "vision". Super berarti atas atau lebih dan vision berarti melihat atau meninjau. Sedangkan secara etimologis, supervise adalah melihat atau meninjau dari atas dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atas (orang

yang mempunyai kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahannya. (Hadari Manawi, 1983:103)

Melihat definisi diatas maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya dia pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan di sekolahnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Supervise merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada orangtua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. (E.Mulyasa,2005:111)

Secara umum kegiatan/usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor adalah:

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih baik sesuai

- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih baik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah yang lain.
- 5) Mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan mengirimkan mereka untuk mengikuti penataran-penataran seminar sesuai dengan bidangnya.
- 6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

c. Kepala Sekolah Sebagai Manager

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (E.Mulyasa,2005:103)

Dalam perannya sebagai manajer, maka kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong

keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui oranglain (wakilnya) serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berfikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya.

Kedua, memberi kesempatan pada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus mampu meningkatkan profesi secara persuasive dan hati-hati. Dalam hal ini kepala sekolah bertindak demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (persuasive). Dalam hal ini kepala sekolah berpedoman pada asas tujuannya, asas keanggotaan, asas musyawarah

asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban, dan asas integritas

d. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader maksudnya adalah Kepala sekolah mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan ini dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. (E.Mulyasa,2005:115)

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan nonguru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Pemahaman kepala sekolah terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dalam (1) mengembangkan visi sekolah, (2) mengembangkan misi sekolah, dan (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.

Kemampuan kepala sekolah mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah (2) mengambil keputusan

untuk kepentingan internal di sekolah, (3) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dalam kemampuannya untuk (1) berkomunikasi dengan lisan terhadap tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orangtua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

e. Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya, secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptable dan fleksibel. (dr. E. Mulyasa, M.Pd, Menjadi Kepala Sekolah Profesional : 2007, 118)

Konstruktif maksudnya kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan, baik kegiatan intern sekolah maupun ekstern sekolah.

Kreatif maksudnya adalah kepala sekolah berusaha mencari gagasan-gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya

Delegatif maksudnya adalah kepala sekolah harus berusaha mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengandiskripsi tugas, jabatan , serta kemampuan masing-masing.

Integrative maksudnya adalah kepala sekolah berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi unrtuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien, dan produktif.

Rasional dan objektif maksudnya kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif.

Pragmatis maksudnya adalah kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

Keteladanan maksudnya adalah kepala sekolah mampu memberikan keteladanan dan contoh yang baik.

Adaptable dan fleksibel maksudnya adalah kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

f. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. (E. Mulyasa, 2005:120)

Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik, dan menyenangkan.
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
3. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
4. Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga perlu.
5. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai merasa memperoleh kepuasan dan penghargaan.

2. Peningkatan Kualitas TQA (Ta'limul Qur'an lilaulad)

a. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat berarti naik, peningkatan artinya menaikkan. (Kamus Bahasa Indonesia, Prof. Dr. JS. Badudu : 1996)

b. Kualitas

Kualitas artinya Mutu. (Kamus Bahasa Indonesia, Prof. Dr. JS. Badudu : 1996)

c. Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas TQA

Peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas maksudnya adalah tindakan-tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk menaikkan mutu pembelajaran Al Qur'an

d. TQA (Ta'limul Qur'an lilaulad)

Pengertian Ta'limul Qur'an Lilaulad adalah lembaga pendidikan dan pengajian Islam yang mengajarkan para santrinya untuk membaca Al Qu'an. Dalam TQA ini para santrinya sudah selesai Iqro' jilid I sampai dengan VI, kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya, yang disebut sebagai TQA. Di sini lebih ditekankan pada kebenaran membaca Al Qur'an sesuai dengan mahroj dan tajwidnya. sehingga santri benar-benar mampu membaca Al Qur'an dengan benar dan baik.

a) Dasar Keberadaan TQA adalah:

Keberadaan TQA/TPA berdasarkan pada:

QS At Tahirim ayat 6, yang didalamnya disebutkan bahwa orang-orang yang beriman diperintahkan oleh Allah SWT supaya menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka. Sebagai realisasi dari menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka tidak lain adalah melalui pendidikan dan pengajaran Al Qur'an sedini mungkin. (As'Ad Humam dkk,1992:12)

b) Tujuan dan Target TQA

TQA bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya menjadi generasi yang qur'ani yakni generasi yang mencintai Al Qur'an, komitmen dengan Al Qur'an, dan menjadikan Al Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup setiap hari. Dari tujuan tersebut maka TQA merumuskan beberapa target-target operasionalnya dengan harapan setiap peserta didik memiliki kemampuan dalam waktu kurang lebih satu tahun selama kegiatan TQA dilaksanakan di sekolah, sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca Al Qur'an dengan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat menerapkan pengamalan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Dapat menulis Al Qur'an dengan benar

G. Metode Penelitian

1. Subyek dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah I Wonosari. Sedangkan yang menjadi obyeknya adalah peran yang dilakukan Kepala Sekolah dalam usaha peningkatan kualitas TQA di SMK Muhammadiyah I Wonosari. Oleh karena sumber data yang digunakan sebagai sumber data dalam Penulisan ini tidak banyak, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah I Wonosari, yang hanya satu orang.

Berdasarkan populasi yang digunakan tersebut maka menurut Ari Kunto: "Untuk sebagai ancer-ancer, maka apabila subyek kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga merupakan poplasi. (Prof. Dewa Ruci. Suharsimi Arikunto, 1992:25)

2. Tehnik Pengumpulan Data

a) Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data antara lain tentang: lingkungan SMK Muhammadiyah I Wonosari, peran Kepala Sekolah dalam kegiatan TQA/TPA, serta palaksanaan kegiatan TQA di SMK Muhammadiyah I Wonosari.

b) Interview dan Wawancara

Sebagai metode untuk memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan Kepala Sekolah dan para siswa/ centri

TPA. Pertanyaan telah disusun antara lain tentang peran Kepala Sekolah dalam peningkatan kualitas TQA di SMK Muhammadiyah I Wonosari yang dilaksanakan di sekolah, program-program yang diterapkan di sekolah sehubungan dengan kegiatan TQA.

c) Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pengumpulan data yang dianggap penting dan ada hubungan dengan data yang diselidiki.

3. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, sehingga analisisnya bersifat uraian dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a) Metode Induktif

Berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum. (Sutrisno Hedi: 1997:42)

b) Metode deduktif

Yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu hendak kita nilai suatu kejadian khusus. (Sutrisno Hadi, 1987:43)

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan skripsi ini merupakan uraian secara garis besar dari isi keseluruhan skripsi ini.

BAB I : Pendahuluan, berisikan tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan yang terakhir Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisikan tentang: Gambaran Umum SMK Muhammadiyah I Wonosari, yang meliputi Daftar Guru dan Karyawan, Struktur Karyawan dan Guru, Jumlah Siswa, Data Prestasi Keagamaan, Daftar Infentaris Kegiatan TPA/TQA SMK Muhammadiyah I Wonosari, Program Pelaksanaan TPA dan Jadwal Kegiatan TPA.

BAB III : Pembahasan yang Menguraikan dalam pelaksanaan kegiatan TQA yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah. I Wonosari.

BAB IV : Bagian Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dari Semua Pembahasan Saran-Saran dari Peneliti serta

kata Penutup dari Peneliti. Dan bagian akhir dari penelitian ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran lain yang berkaitan dengan Skripsi ini, dan Daftar Riwayat Hidup.